

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan bencana nasional yang berdampak pada berbagai bidang dan sektor. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya di sektor kesehatan melainkan akan mempengaruhi terhadap sektor perekonomian. Berdasarkan penelitian dari *SMERU Research Institute* menyatakan bahwa lonjakan angka kemiskinan berdasarkan skenario pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi tiga kategori yaitu ringan, moderat, dan berat. Dalam skenario paling ringan, yakni pertumbuhan ekonomi 4,2%, angka kemiskinan diperkirakan naik menjadi 9,7% atau bertambah 1,3 juta orang. Pada skenario moderat, jika perekonomian tumbuh 2,1%, jumlah orang miskin bertambah 3,9 juta orang. Adapun dalam skenario terburuk, yakni pertumbuhan ekonomi hanya 1%, penduduk miskin bertambah 12,4% atau setara 8,45 juta orang (Suryahadi et al., 2020). Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan covid-19 tersebut adalah dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa. Bantuan langsung tunai tersebut merupakan program bantuan yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat yang ada diperdesaan selama terjadinya wabah covid-19 yang diambil dari dana alokasi desa.

Pemerintahan desa Langkap merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Selaras dengan pemerintahan, desa Langkap tersebut melakukan penyalurkan BLT untuk dibagikan ke warga desanya, untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat ditengah wabah covid-19. Sehingga pemberian bantuan kepada penduduk yang benar-benar memerlukan atau sesuai kriteria menjadi salah satu prioritas utama. Mekanisme penyeleksian BLT desa langkap masih dilakukan secara manual. Dimana desa membentuk satuan petugas bersama dengan RT dan RW untuk melakukan pendataan calon penerima BLT, setelah semua warga dilakukan pendataan. Tahap selanjutnya dilakukan musyawarah desa yang melibatkan semua perangkat desa untuk melakukan penyeleksian dan finalisasi data calon penerima BLT. Dalam proses musyawarah

tersebut banyak mengalami kendala. Dengan banyaknya kriteria yang harus dipenuhi serta banyaknya pula keluarga yang harus diseleksi membuat pemerintah desa Langkap kesulitan dalam melakukan penyeleksian penentuan BLT. Sehingga membuat para pengambil keputusan menjadi kesulitan dan berjalan lama dalam menentukan pantas atau tidaknya warga tersebut menerima bantuan. Sehingga kesalahan dalam mengelompokkan sebuah keluarga ke dalam tingkat kesejahteraan tertentu sering sekali terjadi dan hal tersebut berdampak pada pelaksanaan kebijaksanaan yang tidak tepat sasaran. Berdasarkan penyeleksian terhadap program - program desa Langkap yang sebelumnya seperti PKH, BNPT dan Beras Raskin banyak sekali pengambilan keputusan untuk penyeleksian program bantuan yang diambil secara subjektif tidak mengacu lagi pada data yang sudah ada dikarenakan untuk mempercepat waktu penyeleksian menurut Kepala Desa Langkap. Oleh karena itu harus ada solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengintegrasikan mekanisme penyeleksian BLT kedalam sebuah sistem yang dapat mendukung dalam pengambilan suatu keputusan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas diperlukan sebuah analisis keputusan yang dapat menentukan penyeleksian penerima BLT , sehingga dapat membantu pemerintahan desa Langkap untuk menentukan calon penerima BLT sesuai dengan kriteria yang berlaku dan tepat sasaran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat mendukung dalam pengambilan suatu keputusan. Dewasa ini kebutuhan akan sistem semakin berkembang, salah satunya adalah sistem pendukung keputusan. Sistem pendukung keputusan adalah bagian dari sistem informasi yang dapat membantu user dalam menyelesaikan masalah berdasar kriteria - kriteria yang ada. Diperlukan informasi - informasi yang menyeluruh dan akurat dengan metode penyelesaian yang tepat. Salah satu informasi yang dapat memanfaatkan sistem pendukung keputusan sebagai solusinya adalah informasi mengenai kelayakan penentuan keluarga miskin untuk BLT dana desa. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang Sistem Informasi Pendukung Keputusan yang dapat membantu menentukan keluarga miskin untuk penerima BLT, dimana nantinya sistem ini akan

di kembangkan menggunakan metode MOORA atau *Multi-Objective Optimization on the basis of Ratio Analysis*.

Metode MOORA adalah metode *multi objektif* sistem mengoptimalkan dua atau lebih atribut yang saling bertentangan secara bersamaan. Metode ini diterapkan untuk memecahkan masalah dengan perhitungan matematika yang kompleks. Moora diperkenalkan oleh Brauers dan Zavadskas pada tahun 2006. Metode MOORA memiliki tingkat fleksibilitas dan kemudahan untuk dipahami dalam memisahkan bagian subjektif dari suatu proses evaluasi kedalam kriteria bobot keputusan dengan beberapa atribut pengambilan keputusan (Mandal & Sarkar, 2012). Metode ini memiliki tingkat selektifitas yang baik karena dapat menentukan tujuan dari kriteria yang bertentangan. Di mana kriteria dapat bernilai *benefit* atau *cost*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Susanti (2018), metode ini dapat digunakan untuk menentukan penerimaan beasiswa di MTS ANNIDHOM dengan tingkat akurasi mencapai 99%, oleh sebab itu akan dilakukan sebuah penelitian dengan rumusan judul “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan BLT DD Untuk Keluarga Terdampak Covid-19 Menggunakan metode *Multi-Objective Optimization on the basis of Ratio Analysis*.” dengan harapan penelitian ini akan membantu pemerintah desa langkap untuk menentukan BLT sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara merancang sebuah sistem pendukung keputusan penentuan bantuan langsung tunai dana desa?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan metode MOORA dalam pengembangan sistem pendukung keputusan penentuan bantuan langsung tunai dana desa?
3. Bagaimana hasil uji akurasi pada sistem pendukung keputusan penentuan BLT DD menggunakan metode moora ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem pendukung keputusan tersebut dirancang untuk menyeleksi penerima BLT dana desa.
2. Data yang digunakan untuk data uji sebanyak 174 data KK.
3. Sistem ini memberikan keputusan penerima BLT dana desa berdasarkan dari perangkingan dengan menggunakan metode MOORA.
4. Sistem ini juga merekomendasikan calon penerima BLT memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat.
5. Sistem ini dirancang berbasis web.
6. Sistem ini dirancang menggunakan metode *MOORA (Multi-Objective Optimization on the basis of Ratio Analysis)*.
7. Sistem dirancang dengan tiga user yaitu : kasi kesra ,relawan dan kades.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Dapat merancang sebuah sistem pendukung keputusan penentuan BLT DD
2. Dapat mengimplementasikan metode MOORA dalam sistem pendukung keputusan penentuan BLT DD untuk keluarga terdampak covid-19

1.5 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat mempermudah dalam penyaluran bantuan kepada keluarga terdampak covid-19 .
2. Dapat meningkatkan keakuratan penentuan prioritas keluarga miskin yang paling layak mendapat bantuan.
3. Dokumentasi yang lebih baik terhadap penerima bantuan sehingga tidak terjadi pemberian bantuan secara ganda pada satu kepala keluarga.
4. Diharapkan dapat membantu menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan sistem pendukung keputusan penentuan Bantuan Langsung Tunai dana desa yang lebih baik.